REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis tentang persepsi responden terhadap variabel penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:
   a. Variabel kohesivitas kelompok, berdasarkan analisis data menggunakan statistik rata-rata skor setiap item pernyataan *mean* sebesar 3.72. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar (74.4%) guru PAI SMP di Kabupaten Kudus memiliki kecenderungan tingkat kohesivitas kelompok yang tinggi.
   b. Variabel komunikasi interpersonal, berdasarkan analisis data menggunakan statistik rata-rata skor setiap item pernyataan *mean* sebesar 3.86. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar (77.2%) guru PAI SMP di Kabupaten Kudus memiliki kecenderungan tingkat komunikasi interpersonal yang tinggi.
   c. Variabel komiimen organisasi, berdasarkan analisis data menggunakan statistik rata-rata skor setiap item pernyataan *mean* sebesar 3.96. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar (79.2%) guru PAI SMP di Kabupaten Kudus memiliki kecenderungan tingkat komitmen organisasi yang tinggi.
2. Kohesivitas kelompok berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas penerapan kohesivitas kelompok, maka semakin tinggi komitmen organisasi SMP di Kabupaten Kudus. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas penerapan kohesivitas kelompok maka semakin rendah komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus. Pengaruh kohesivitas kelompok terhadap komitmen organisasi sebesar 99.6%.
3. Komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

komunikasi interpersonal, maka semakin tinggi komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal maka semakin rendah komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap komitmen organisasi sebesar 99.8%.

4. Kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal secara simultan berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal, maka semakin tinggi komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal maka semakin rendah komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus. Pengaruh kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal secara simultan terhadap komitmen organisasi sebesar 99.6%.

B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang berkaitan dengan keterbatasan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian terbatas hanya pada satu subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam SMP, sehingga hasilnya kurang memberikan kesimpulan yang objektif karena tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi subjek penelitian yang lain selain guru PAI. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada ketepatan prediksi, sehingga akurasi hasil penelitian tidak konsisten.
2. Ditinjau dari jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian terbatas hanya pada variabel kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal yang mempengaruhi komitmen organisasi. Apabila variabel penelitian ditambah tentunya akan diperoleh hasil penelitian yang lebih optimal.
3. Ditinjau dari unsur subjektivitas dari responden dalam pengisian kuesioner, dimungkinkan hasil pengisian yang tidak sesuai dengan keadaan yang dialami responden dalam kesehariannya, sehingga dapat mengakibatkan hasil

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

penelitian ini rentan terhadap biasnya jawaban responden. Dengan demikian hasil penelitian ini harap dimaknai secara hati-hati.

C. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Model penelitian ini telah diuji menggunakan alat analisis yaitu aplikasi program SPSS versi 19.0, sehingga hasil analisis ini dapat memperkuat konsep-konsep teoritis dan memberikan dukungan empiris terhadap temuan dari peneliti terdahulu.

Literatur yang menjelaskan tentang kohesivitas kelompok, dan komunikasi interpersonal telah diperkuat berdasarkan konsep-konsep teoritis dan dukungan empiris mengenai hubungan antara variabel independen (kohesivitas kelompok, dan komunikasi interpersonal) dengan variabel dependen (komitmen organisasi guru PAI di Kabupaten Kudus). Ada beberapa hal penting yang berhubungan dengan implikasi teoritis, yaitu:

a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus. Dengan demikian penelitian ini memberikan dukungan terhadap pendapat Forsyth bahwa kohesivitas kelompok merupakan kesatuan yang terjalin dalam kelompok, menikmati interaksi satu sama lain, dan memiliki waktu tertentu untuk bersama dan di dalamnya terdapat semangat kerja yang tinggi.[1] Hasil penelitian ini empiris dengan hasil penelitian Hall (dalam Dwityanto dan Amalia), bahwa komitmen organisasi sebagai suatu proses terintegrasi tujuan organisasi dengan tujuan individu.[2] Komitmen organisasi tersebut digambarkan oleh Jewell dan Siegell (dalam Dwityanto dan Amalia) sebagai suatu kontinum.[3] Pada sisi ekstrim yang satu ialah individu

[1] Forsyth, *Group Dynamic (Fourth Edition)*, Thomson Wardsworth, Australia, 2010, page 119.

[2] Achmsd Dwityanto dan PramudhitaAyu Amalia. hubungan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi di PT. NA Pekalongan. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami Tahun 2012*. Surakarta, April 2012, hal. 275.

[3] *Ibid*, hal. 275.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

merasa terasing (*alienation*), suatu keadaan yang menunjukkan tidak adanya rasa hubungan dengan pekerjaan dan organisasi. Pada sisi ekstrim yang lain adalah identifikasi, yaitu persepsi individu terhadap organisasi demikian kuatnya sehingga jati dirinya cenderung berkaitan dengan peran kerja dalam organisasi tersebut. Karakter yang ditunjukkan oleh individu yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi sangat bersesuaian dengan karakter yang dimiliki kelompok dengan kohesivitas tinggi. Pada kelompok yang kohesivitasnya tinggi akan memiliki tingkat ketertarikan pada anggota dan kelompok yang kuat. Selanjutnya tingkat kohesivitas akan memiliki pengaruh terhadap komitmen terhadap organisasi tergantung dari seberapa jauh kesamaan tujuan kelompok dengan organisasi. Pada kelompok dengan kohesivitas tinggi yang disertai adanya persesuaian yang tinggi dengan tujuan organisasi, maka kelompok tersebut akan berorientasi pada hasil ke arah pencapaian tujuan organisasi. Jewell dan Siegel menyimpulkan kohesivitas kelompok mengacu pada sejauh mana anggota kelompok saling tertarik satu sama lain dan merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut Bergabung di suatu kelompok membuat seseorang mempunyai rasa memiliki dan rasa kebersamaan.[4] Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia[5], Purwaningtyastuti[6], menemukan bahwa kohesivitas kelompok berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi.

b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus. Dengan demikian penelitian ini menguatkan

[4] *Ibid*, hal. 275.

[5] Pramudhita Ayu Amalia . 2009. *Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Komitmen Organisasi Pada Karyawan PT.Nirwana Anindya (Hotel Nirwana) Pekalongan*, (Online). (http://eprints.ums.ac.id), diakses tanggal 3 Juli 2016, hal. 1.

[6] Purwaningtyastuti; Bagus Wismanto, M. Suharsono. 2010. Kohesivitas Kelompok Ditinjau dari Komitmen Terhadap Organisasi dan Kelompok Pekerjaan. *Kajian Ilmiah Psikologi*. No. 2, Vol . 1 , Juli - Desember 2012, hal. 181.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

teori Newstrom dan Davis (dalam Sunengsih),[7] yang menyatakan, komitmen organisasi menunjukkan tingkat kebersamaan seseorang terhadap organisasi dan keinginannya untuk terus berpartisipasi aktif di dalamnya. Batasan ini mengindikasikan dua hal yang menjadi syarat komitmen organisasi, yaitu kebersamaan terhadap organisasinya dan berpartisipasi aktif dalam organisasinya. Untuk dapat berpartisipasi aktif, guru PAI SMP di Kabupaten Kudus memanfaatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus adalah komunikasi interpersonal guru PAI.. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunengsih[8], Adil[9], Febriana[10], dan Pertiwi[11], menemukan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen organisasi.

c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus. Dengan demikian penelitian ini menguatkan pendapat:

   1) Kast dan Rosenzweig (dalam Purwaningtyastuti, dkk)[12], bahwa dampak bersama dari kohesivitas dan komitmen pada sasaran organisasi bagi efektifitas dan efisiensi kelompok diuraikan dalam penjelasan bahwa tingkat kohesivitas dalam kelompok merupakan gejala yang kompleks yang disebabkan oleh kombinasi daya tarik atau

[7] Nani Dewi Sunengsih. 2014. Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepribadian dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Komitmen Organisasi Dosen Universitas Darma Persada Jakarta. *Jurnal Manajemen*.Volume XVIII, No. 02, Juni 2014, hal. 254.

[8] *Ibid*, hal. 254.

[9] Tahatin Nurhayatti Adil. 2013, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pimpinan dengan Karyawan Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan Bandung*. (Online). (http://repositori.upi.edu), diakses tanggal 3 Juli 2016, hal. 1.

[10] Annisa Fahma Febriana. 2012. *Pengaruh Kualitas Komunikasi Interpersonal Pimpinan Terhadap Tingkat Kinerja Karyawan PT. Armada Finance Cabang Surakarta*, (Online). (http://e-journaluajy.ac.id), diakses tanggal 3 Juli 2016, hal. 7.

[11] Pertiwi. 2010. *Pengaruh Kualitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Komitmen Organisasional Melalui Stress Kerja (Studi Pada Karyawan PT. Rodasakti Suryaraya Malang)*, (Online). (), diakses tanggal 3 Juli 2016, hal. 1-2.

[12] Purwaningtyastuti; Bagus Wismanto, M. Suharsono, *Op.Cit*, .hal. 181.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

daya tolak terhadap masing-masing anggota. Sebagian lebih kuat menganut nilai kelompoknya daripada yang lain. Sebagian kelompok sangat kohesif dan terintegrasi, sedangkan yang lain longgar dan tersebar.

2) Robbins (dalam Alham dan Idris)[13] menyatakan faktor kepuasan kerja salah satunya adalah rekan kerja yang mendukung. Pada dasarnya seorang karyawan juga menginginkan adanya perhatian dari rekan kerjanya, sehingga pekerjaan juga mengisi kebutuhan karyawan akan interaksi sosial, sehingga pada saat seseorang memiliki rekan kerja yang saling mendukung dan bersahabat, maka akan meningkatkan kepuasan kerja. Kepuasan yang ditujukan yaitu lebih mengutamakan kepentingan bersama, mengerjakan suatu pekerjaan yang diberikan dengan saling berpartisipasi antar anggota kelompok. Hal ini disebabkan karena dalam kelompok kerja mempengaruhi anggota-anggota dalam banyak cara, tetapi dampak seperti itu sering kali dihasilkan salah satunya melalui kohesivitas. Selanjutnya Trihapsari (dalam Alham dan Idris)[14] umumnya dikaitkan dengan dorongan anggota untuk tetap bersama dalam kelompoknya dibanding dorongan untuk mendesak anggota keluar kelompok. Pentingnya kohesivitas kelompok yaitu dapat meningkatkan kepuasan anggota kelompok. Pemeliharaan kohesivitas kelompok merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam organisasi. Kondisi inilah yang nantinya akan memunculkan suatu komitmen karyawan terhadap organisasinya.
3) Bambacas dan Patrickson (dalam Setyono)[15], bahwa cara penyampaian pesan terutama kejelasan pesan dapat menimbulkan

[13] Sti Alham dan Fikri Idris. 2015. Hubungan Kohesivitas Kelompok dan Iklim Organisasi dengan Kepuasan Kerja. *An-Nafs*, Vol. 09, Nomor 02, 2015, hal. 26.
[14] *Ibid*, hal. 26.
[15] Felicia Setyono. 2013. Pengaruh Kualitas Komunikasi Interpersonal Pemimpin Kelompok Sel Terhadap Komitmen Organisasi Anggota Kelompok Sel di Satelit Holy Gereja Mawar Sharon Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 1 Nomor 2 Tahun 2013, hal. 192. .

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

kepercayaan merupakan keterampilan komunikasi interpersonal yang diperlukan untuk meningkatkan komitmen organisasi.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian seperti tersebut di atas, nampak bahwa hubungan antara kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi sangatlah erat dan tidak dapat dihiraukan begitu saja. Dengan adanya hubungan sesama rekan kerja yang mendukung dapat meningkatkan kepuasan kelompok dan kondisi komunikasi interpersonal yang menyenangkan dapat berperan terhadap komitmen organisasi karyawan dalam mengerjakan pekerjaan..

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyastuti[16] menemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara komitmen terhadap organisasi dengan kohesivitas kelompok dan tidak ada perbedaan kohesivitas antara kelompok pekerjaan di Universitas Semarang. Penelitian Alham dan Idris[17] menemukan bahwa kohesivitas kelompok dan iklim organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para pihak yang berkepentingan, yaitu:

a. Manajerial (Kepala Sekolah)

Bagi manajerial (Kepala Sekolah), dalam mengambil kebijakan dan keputusan diharapkan dapat meningkatkan kohesivitas kelompok, dan komunikasi interpersonal guru sehingga dapat meningkatkan komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus.

b. Organisasional

Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang kohesivitas kelompok, dan

[16]Purwaningtyastuti; Bagus Wismanto, M. Suharsono, *Op.Cit*, .hal. 181.
[17] Sti Alham dan Fikri Idris. 2015. *Op.Cit,* hal. 32.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

komunikasi interpersonal dalam upaya meningkatkan komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun kebijakan guna meningkatkan kompetensi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, peneliti perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kohesivitas kelompok, dan komunikasi interpersonal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi. Oleh karena itu kohesivitas kelompok, dan komunikasi interpersonal diharapkan menjadi fokus perhatian bagi kepaala sekolah agar kompetensi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus menjadi semakin meningkat.
2. Mengacu pada persepsi responden terhadap kohesivitas kelompok, seyogyanya guru PAI SMP di Kabupaten Kudus senantiasa memberikan perhatian pada indikator menunjukkan kekompakan, saling membutuhkan dan meningkatkan kompetensi karena pada kasus ini perilaku tersebut paling rendah dalam membentuk konstruk kohesivitas kelompok.
3. Mengacu pada persepsi responden terhadap komunikasi interpersonal, hendaknya guru PAI SMP di Kabupaten Kudus senantiasa memberikan perhatian pada indikator selalu berpikir positf dan mengkomunikasikan pendapat, karena pada kasus ini perilaku dalam indikator tersebut paling rendah dalam membentuk konstruk komunikasi interpersonal guru PAI SMP di Kabupaten Kudus.
4. Mengacu pada persepsi responden terhadap komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus, hendaknya guru PAI senantiasa memberikan perhatian pada indikator pelaksanaan tugas, profesi sebagai amanah, dan loyal terhadap sekolah, karena pada kasus ini perilaku tersebut paling rendah dalam membentuk konstruk komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

5. Bagi peneliti selanjutnya yang concern dengan hasil penelitian ini, disarankan agar mempertimbangkan faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap komitmen organisasi seperti lingkungan kerja, beban kerja, kepuasan kerja, dan faktor-faktor lain-lain yang dapat mempengaruhi komitmen organisasi.

http://eprints.stainkudus.ac.id